

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat; ia terikat oleh status sosial tertentu. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium; bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan; dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antarmasyarakat, antara masyarakat dengan orang-seorang, antarmanusia, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Bagaimanapun juga, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang, yang sering menjadi bahan sastra, adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat (Damono, 1978: 1). Kemudian menurut Susanto (2012: 32) karya sastra adalah karya imajinatif, fiksional, dan ungkapan ekspresi pengarang. Karya sastra juga dapat dikaitkan dengan ideologi pengarang sebagai media untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pemikirannya.

Terciptanya suatu karya sastra, tak lepas dari proses kreatif sastrawan yang melibatkan daya imajinasinya. Dalam proses kreatif terdapat beberapa faktor individual yang dapat memicu terciptanya karya sastra tersebut, misalnya; pengalaman, minat, keresahan, ataupun hal-hal lain yang dapat memengaruhi proses pengarang dalam menciptakan karyanya. Proses kreatif ini sangat penting dilakukan dalam penciptaan karya sastra, bahkan mustahil rasanya jika lahirnya

suatu karya sastra tanpa adanya proses kreatif pengarang. Hal ini diperkuat dengan pendapat Semi (1988:5) bahwa tidak akan ada karya sastra yang bermutu tanpa adanya kreativitas pengarang.

Proses kreatif pengarang adalah serangkaian proses yang dimulai dari munculnya dorongan pertama untuk menulis, pengendapan ide (ilham), penggarapannya, sampai pada terciptanya sebuah karya sastra yang utuh dan siap untuk dipublikasikan (Eneste, 1984:vii). Proses kreatif karya sastra berbeda bagi tiap pengarang, hal ini juga berkaitan dengan seberapa kompleks isi dari karya tersebut. Karya sastra serius cenderung lebih lama proses kreatifnya karena membutuhkan riset yang mendalam. Selain itu, pengalaman dan kapasitas pengarang juga menjadi faktor penting dalam tahapan proses kreatif.

Triskaidekaman adalah salah satu sastrawan Indonesia yang dikenal dengan karya-karyanya yang unik. Triskaidekaman telah menulis lima novel yang diterbitkan Gramedia Pustaka Utama; *Buku Panduan Matematika Terapan* (2018), *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* (2019), *Cadl: Sebuah Novel Tanpa Huruf E* (2020), dan *Dua Muka Daun Pintu* (2021). Kemudian satu novel terbitan Buku Mojok berjudul *Cara Terampuh Membasmi Nyamuk: Menjadi Dewasa Itu Sulit* (2023). Lewat novelnya yang berjudul *Buku Panduan Matematika Terapan* Triskaidekaman memenangkan penghargaan di ajang *Unnes International Novel Writing Contest* tahun 2017.

Sebagai seorang pengarang, ia ingin memisahkan kehidupannya sehari-hari dengan kariernya di dunia kepenulisan kreatif. Untuk itu, ia menggunakan nama Triskaidekaman sebagai nama pena yang memiliki arti ‘tiga belas’. Tidak banyak

informasi terkait kehidupan pribadi Triskaidekaman yang dapat diakses melalui internet, seperti biodata, latar belakang pendidikan, ataupun pekerjaan. Dalam karyanya Triskaidekaman kerap kali menyuguhkan unsur-unsur cerita yang tak biasa. Mulai dari *Buku Panduan Matematika* yang judulnya seperti buku pelajaran sekolah, *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* dengan tokoh utamanya yang mencoba mencari kebahagiaan dengan melepaskan kepalanya, *Dua Muka Daun Pintu* dengan tokoh utamanya sebuah pintu, hingga *Cadl: Sebuah Novel Tanpa Huruf E* dengan konsep lipogram.

Cadl: Sebuah Novel Tanpa Huruf E—yang selanjutnya akan disebut *Cadl*—menjadi salah satu novel karya Triskaidekaman yang menggunakan konsep berbeda dari karya-karya lainnya. *Cadl* menggunakan konsep penulisan lipogram, yaitu gaya menulis suatu karangan dengan menghindari penggunaan huruf tertentu. Huruf yang kerap dihilangkan adalah huruf (vowel), seperti *a* dan *e* yang banyak dipakai dalam bahasa Inggris. Triskaidekaman mampu menulis novel setebal 282 halaman tanpa menggunakan huruf *e* di dalamnya.

Cadl memiliki tema besar penghapusan dan pelarangan dengan konflik utama “diktator vs rakyat jelata”. Menceritakan tentang sebuah negara bernama Wiranacita yang memiliki sistem pemerintahan otoriter dan dipimpin oleh seorang diktator bernama Yang Mulia Zaliman. Hidup rakyat Wiranacita semakin rumit saat Sang Diktator, Zaliman membuat peraturan untuk memusnahkan huruf *e* di negara tersebut. Aturan bicara dibatasi, buku-buku mulai disortir, dan kamus harus diganti. Jika aturan itu dilanggar akan diberi hukuman fisik yang mengerikan; hukuman tingkat 1: cabut satu sampai tujuh gigi, jahit bibir; hukuman tingkat 2: cabut lidah,

tusuk gala, tusuk lambung; hukuman tingkat 3: hukuman bui, hukuman mati (kursi listrik atau tiang gantung).

Dibalik larangan penggunaan huruf *e* di Wiranacita, tak lain karena adanya rahasia suram dan kisah masa lalu Zaliman yang ditutupi rapat-rapat. Bersamaan dengan peraturan tersebut, Zaliman juga mencari buku karangan Bagus Prihardana. Buku tersebut berisikan kumpulan puisi-puisi ‘miring’ berisi kritik terhadap diktator. Bagus Prihardana adalah nama pena Zaliman sebelum menjadi diktator. Ia mencoba menutupi masa lalunya dari rakyat Wirancita, jika dahulu ia pernah menulis puisi-puisi tersebut. Sudah menjadi rahasia umum, jika buku miring tersebut sangat dilarang dan mengancam nyawa siapa saja yang memilikinya. Seorang rakyat biasa bernama Lamin mencoba mencari keberadaan buku miring tersebut. Hingga akhirnya buku miring tersebut berhasil dibelinya dari Suaka Wacana. Lamin ditangkap dan dijatuhi hukuman mati karena diketahui memiliki buku miring tersebut. Di akhir cerita terdapat *plot-twist*, di hari eksekusi Lamin, justru Zaliman yang mati. Zaliman bunuh diri sambil membawa buku miring yang sampai akhir hayatnya terus ia sembunyikan.

Proses kreatif *Cadl* melalui lima tahapan. Menurut Sumardji (1997:69-73) tahapan proses kreatif pengarang terbagi menjadi lima tahapan, sebagai berikut: (1) tahap persiapan, (2) tahap inspirasi, (3) tahap inkubasi, (4) tahap penulisan, dan (5) tahap revisi. Tahapan-tahapan tersebut perlu diteliti untuk mengetahui proses yang dilakukan Triskaidekaman dalam menulis novel *Cadl*. Mulai dari penemuan ide cerita, proses pengembangan cerita, penulisan cerita, riset, hingga proses latihan penulisan lipogram. Hal tersebutlah yang melatar belakangi penulis untuk

mengambil judul *Proses Kreatif Triskaidekaman dalam Menulis Novel "Cadl: Sebuah Novel Tanpa Huruf E"*. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis terkait mengapa dan bagaimana terciptanya novel *Cadl* karya Triskaidekaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas di antaranya:

1. bagaimana profil Triskaidekaman sebagai pengarang novel *Cadl: Sebuah Novel Tanpa Huruf E?*;
2. bagaimana proses kreatif Triskaidekaman dalam menciptakan novel *Cadl: Sebuah Novel Tanpa Huruf E* dan analisis tipe Triskaidekaman sebagai sastrawan dilihat dari proses kreatif novel *Cadl: Sebuah Novel Tanpa Huruf E?*;
3. apa saja faktor pendorong terciptanya novel *Cadl: Sebuah Novel Tanpa Huruf E?*

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan profil Triskaidekaman sebagai pengarang novel *Cadl: Sebuah Novel Tanpa Huruf E*;

2. mendeskripsikan proses kreatif Triskaidekaman dalam menciptakan novel *Cadl: Sebuah Novel Tanpa Huruf E* dan menganalisis tipe Triskaidekaman sebagai sastrawan dilihat dari proses kreatif novel *Cadl: Sebuah Novel Tanpa Huruf E*;
3. mendeskripsikan apa saja faktor pendorong terciptanya novel *Cadl: Sebuah Novel Tanpa Huruf E*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penulis berharap penelitian dapat memberikan sumbangsih pengetahuan baru dalam dunia akademik khususnya terkait proses kreatif pengarang. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan bahan bacaan yang bermanfaat dalam mengembangkan ilmu sastra. Secara praktis, penulis berharap para pembaca dapat menambah pengetahuan terkait proses kreatif pengarang dalam menciptakan karyanya serta menjadi bahan pembelajaran dan perbandingan dalam menghasilkan sebuah karya sastra.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan, dengan data hasil wawancara dengan Triskaidekaman sebagai narasumber. Pertanyaan yang diajukan seputar proses kreatif dan faktor-faktor yang memengaruhi Triskaidekaman dalam menulis novel *Cadl*. Selain itu penelitian ini juga melakukan studi pustaka melalui laman *blog* Triskaidekaman, yang berisi catatan dan kumpulan cerita di balik penulisan novel *Cadl* yang ditulis langsung oleh Triskaidekaman.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian gabungan yang terdiri atas studi lapangan (*field study*) dan studi pustaka (*literature review*) dengan hasil pengolahan data deskriptif-kualitatif. Kemudian penelitian ini menggunakan metode pendekatan sosiologi sastra yang bertujuan untuk meneliti aspek sosial di luar teks sastra, yaitu proses kreatif pengarang. Penulis memilih metode penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendeskripsikan terkait proses kreatif Triskaidekaman dalam menulis novel *Cadl* dan faktor-faktor yang memengaruhi terciptanya novel tersebut. Dalam mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini. Penulis melakukan studi lapangan dengan mewawancarai Triskaidekaman melalui email dan media sosial pribadi.

1.6 Sumber Data dan Langkah Kerja

1.6.1 Sumber Data

Dua sumber yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu (1) sumber data primer, data yang diperoleh melalui laman blog Triskaidekaman.com dan wawancara terstruktur dengan Triskaidekaman, (2) Sumber data sekunder, penelitian dan jurnal sebelumnya sebagai bahan referensi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dilengkapi dengan metode wawancara terstruktur bagi pertanyaan yang belum terjawab melalui laman blog Triskaidekaman. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif interpretatif dan kecakupan referensial.

1.6.2 Langkah Kerja

Langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik wawancara. Adapun penjelasan lebih rinci dari langkah kerja dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Teknik Membaca

Penulis akan membaca novel *Cadl* karya Triskaidekaman dengan saksama dengan memerhatikan unsur-unsur cerita dalam novel tersebut. Selain itu, penulis juga membaca blog Triskaidekaman untuk mengetahui bagaimana proses kreatif Triskaidekaman dalam menulis novel *Cadl* yang dibagikan langsung oleh penulis dalam blog tersebut. Kemudian penulis menganalisis terkait keterkaitan proses kreatif tersebut dengan unsur-unsur dalam novel *Cadl*.

2. Teknik Mencatat

Dalam teknik mencatat, penulis mencatat hasil temuan dari proses membaca novel *Cadl* karya Triskaidekaman dan blog pribadi milik Triskaidekaman. Hal-hal yang dicatat adalah terkait unsur-unsur cerita dalam novel yang belum dijelaskan dalam blog Triskaidekaman, seperti unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam novel, serta hal-hal lain yang menjadi fondasi dalam terciptanya novel *Cadl* karya Triskaidekaman hingga siap terbit. Selain itu, penulis juga mencatat dan menyusun pertanyaan yang nantinya akan menjadi pedoman saat proses wawancara bersama Triskaidekaman.

3. Teknik Wawancara

Pada teknik ini, penulis sebelumnya sudah menghubungi Triskaidekaman melalui media sosial dan email untuk menanyakan terkait ketersediaannya menjadi

narasumber dalam penelitian ini. Setelah mendapatkan konfirmasi terkait ketersediaan Triskaidekaman untuk diwawancara, selanjutnya penulis akan mulai melakukan proses wawancara via email atau telepon (jika mendesak dan diperlukan).

1.7 Sistematika Penulisan

Supaya mempermudah pembaca dalam memahami isi maka penulisan penelitian ini disusun secara sistematis dalam empat bab, yang disusun berurutan. Berikut pembagian bab dalam penelitian ini:

Bab I sebagai pendahuluan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang berisikan penelitian sebelumnya dengan tema pembahasan yang sama dan landasan teori (sosiologi sastra, proses kreatif, dan pendekatan ekspresif).

Bab III berisi metode penelitian yang berisi jenis penelitian, metode penelitian, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, dan tahap penyajian hasil pengolahan.

Bab IV adalah analisis proses kreatif Triskaidekaman dalam menulis novel *Cadl*.

Bab V berisi penutup yang memuat kesimpulan dari permasalahan dan pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya.